

Memahami dan Menelusuri Peran Allah Tritunggal dalam Konsep Penciptaan

Jefrie Walean (Mitra Bebestari)
Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu, Sulawesi Tengah
jefrywalean@gmail.com

Abstract

The name "Genesis" means "the origin, source, creation or beginning of something. The focus of this textual research refers to the character of Moses as the author. Analysis of the texts in Genesis chapter 1 shows a patron that is not found in other religious concepts. The text in Genesis chapter 1 regarding creation aims to correlate the substance of God's divinity in the process of creation. This research uses a thematic and descriptive qualitative approach to obtain comprehensive reasoning on the text of Genesis chapter 1. This study concludes that the role of God in creation essentially leads to the theological basis that God who is not limited in space and time.

Keywords: creation; Genesis; God's role; Triune God

Abstrak

Nama "Kejadian" berarti "asal mula, sumber, penciptaan atau awal dari sesuatu. Fokus penelitian tekstual ini menunjuk kepada tokoh Musa sebagai penulis. Analisis teks-teks dalam kejadian pasal 1 menunjukkan patron yang tidak ditemukan dalam konsep agama lain. Kajian penelitian teks-teks dalam kejadian pasal 1 perihal penciptaan bertujuan mengkorelasikan substansi keilahian Allah dalam proses penciptaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematis serta deskriptif kualitatif untuk mendapatkan penalaran yang komprehensif terhadap teks Kejadian pasal 1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Allah dalam penciptaan pada hakikatnya mengarah kepada landasan teologis bahwa Allah yang tidak terbatas dalam ruang dan waktu.

Kata kunci: Allah Trinitas; Kejadian; konsep penciptaan; peran Allah

PENDAHULUAN

Kata pada mulanya menunjukan waktu awal tercipta alam semesta berdasarkan Alkitab. Menurut Panjaitan dan Raphael, "jika kisah penciptaan (Kej. 1-2) diperhatikan secara ekologis-teologis kebenarannya hendak menjelaskan bahwa Allah menempatkan manusia sebagai satu kesatuan dengan alam semesta, sebagai wujud kesatuan yang tidak terpisahkan¹

Salah satu problematika kontemporer yang menjadi pergunjingan diberbagai kalangan adalah masalah penciptaan. Bernike Sihombing menulis

Penafsir memberi ragam pandangan usia langit dan bumi sejak diciptakan, masing-masing menyuguhkan teori - teori yang umumnya berdasarkan pada 2 Petrus 3:8. Perhitungan itu

¹ Firman Panjaitan, Membangun Teologi Pertanian Melalui Pembacaan Lintas Tekstual Injil Matius Dan Kosmologi Jawa, *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Volume 1/Nomor 1/Juni 2020/Hal. 44

dilakukan secara kolektif bahwa usia ciptaan itu, Pertama: berkisar 6000 tahun dengan perhitungan hari dalam penciptaan. Misalnya: Di kalangan teolog tempo dulu perhitungan itu telah umum dimengerti baik oleh orang Yahudi maupun oleh orang Kristen yang percaya sepanjang sejarah, hal itu telah diterima hampir secara universal di antara orang-orang yang percaya sampai abad kesembilan belas. Akhirnya, di kemudian hari para penafsir lain mencoba mengklarifikasi kembali dan mengatakan pemahaman bahwa usia langit dan bumi berusia 6000 tahun adalah penafsiran secara harfiah saja dan hal itu hanya untuk menggabungkan isi Alkitab. Para pelajar Alkitab telah berabad-abad mencoba mempelajari kronologis penciptaan langit dan bumi, berusaha menggunakan ayat-ayat dalam Alkitab untuk merekonstruksi suatu kronologi langit dan bumi, namun sangat sulit menemukan sudah berapa tahun usia langit dan bumi yang kita diami saat ini²

Opini orang Yahudi kuno dan para bapa gereja menyatakan bahwa Musa menjadi penulis dan kontributor kitab Kejadian. Kitab ini dibagi atas 50 pasal dan berisi dua hal penting: Pertama: Sejarah peristiwa-peristiwa penting. Kedua: Sejarah Bapak-bapak orang beriman. Kitab Kejadian (bereshith atau "pada mulanya") adalah kitab yang ditempatkan pertama dalam kanon Alkitab Perjanjian Lama dan sebagai introduksi atau pendahuluan seluruh Alkitab. Kata ini disebut Hubburd, Lazor, Bush sebagai bereshit "pada mulanya"³ Senada dengan Hubburd, Lazor, Bush, Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kej-Ester menuliskan bahwa kitab Kejadian disebut orang Yahudi sebagai "kitab pertama dari Taurat disebut "beresit", Genesis berarti "awal"⁴ Kejadian merupakan "kitab permulaan."⁵ Selanjutnya dikatakan Hubburd, Lazor, Bush Kitab Kejadian sebagai "toledoth"⁶ Kata ini berarti riwayat pada awal-awal kehidupan manusia di bumi. Para penafsir Alkitab meyakini bahwa Musa adalah penulis dan kontributor dari kitab *Pentateukh* dan didukung referensi antara lain, 1Raj 2:3, 2Raj 14:6, Ezer 6:18, Neh 13:1, Dan 9:11-13, Mal 4:4. Yakub Hendrawan Perangin Angin¹, Tri Astuti Yeniretnowati², Yonatan Alex Arifianto "Allah menciptakan mereka menurut jenisnya, yaitu menurut bentuk tipikal dari masing-masing jenisnya. Akan tetapi manusia tidaklah diciptakan demikian. Ketika Allah menciptakan manusia Ia berkata: "Marilah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita." Ini adalah fakta bahwa dalam kisah penciptaan, sesungguhnya penciptaan manusia sangatlah berbeda⁷

Selanjutnya menurut Bernike Sihombing bahwa ada beberapa opini yang membentuk teori-teori penciptaan antara lain mengenai bumi tercipta karena benda-benda yang bertabrakan di udara sehingga membentuk benda yang baru sehingga menjadi bumi yang sekarang ini.

Satu-satunya Kitab tertua yang ada memaparkan mengenai darimana segala sesuatu yang ada di jagat raya ini adalah kitab Tora (kitab Kejadian). Di era penulisan kitab Kejadian mengenai penciptaan belum menjadi topic khusus bagi bangsa Israel, karena dimasa itu bangsa Israel hanya bervokus mentaati TUHAN yang mereka sembah.

² Bernike Sihombing, Studi Penciptaan Menurut Kitab Kejadian 1:1-31, *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 1, No 1, (2013), 77

³Hubburd, Lazor, Bush, *Op.Cit.* 111

⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kej-Ester, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010). 76

⁵*Ibid*

⁶Hubburd, Lazor, Bush, *Op.Cit.* 111

⁷ Yakub Hendrawan Perangin Angin¹, Tri Astuti Yeniretnowati², Yonatan Alex Arifianto, Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27, *Jurnal Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen Magnum Opus Volume 2, No 1, Desember 2020 (47-61)*

Gagasan mengenai penciptaan baru mendapat penekanan istimewa jauh dikemudian hari teristimewa pada zaman pembuangan (Neh.9:6-31).⁸

Opini bahwa bumi ini hanya salah satu bagian kecil dari tata surya. Ilmu pengetahuan berusaha menjelaskan sesuai keilmuan bahwa kejanggalan-kelanggalan yang dapat ditemukan dari fakta penciptaan yang dituliskan dalam Alkitab. Allah adalah sumber segala wahyu, wahyu Kristus juga adalah apa yang dikaruniakan Allah (1:1). Sedangkan Firman (logos) adalah milik Allah, maka disebut Firman Allah⁹ Dari kaca mata kekristenan tentunya sepakat melihat bahwa penciptaan adalah masalah teologis segala bentuk perdebatan harus mengarah pada teologis. Ferdinan Manafe menulis, “Penciptaan manusia merupakan puncak dari semua karya penciptaan Allah. Dalam Kejadian 1:26, secara eksplisit menunjukkan bahwa manusia diciptakan segambar dengan Allah. Manusia sebagai gambar Allah memberikan implikasi teologis”.¹⁰ Menurut Hengki ‘Penggunaan *tselem* dalam PL menjelaskan tentang gambar dalam konsep penciptaan (Kej. 1:26, 27; 9:6), gambar dalam konsep yang dilahirkan manusia (Kej. 5:3),¹¹ Tetapi berbeda dengan ilmu pengetahuan yang melihat realitas dan dapat memberikan bukti lewat percobaan-percobaan ilmu serta teknologi.

Gambar Allah merupakan sesuatu yang inheren di dalam diri manusia, yaitu sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari diri manusia. Itulah sebabnya walaupun manusia sudah jatuh dalam dosa, tidak dinyatakan bahwa gambar Allah (*tselem*) telah hilang sama sekali¹² Kejadian adalah suatu cara memahami dunia, bukan semata-mata memberikan penjelasan tentang bagaimana dunia menjadi ada tetapi juga memberikan pemahaman untuk apa alam diberikan kepada manusia dan apa yang menjadi tanggung jawab manusia terhadap alam semesta/lingkungan hidup yang sudah Allah berikan¹³ Dari sisi teologis bahwa tentunya titik berangkat menurut Firman “penciptaan dimaknai secara pengetahuan. relasi antara manusia dengan Allah dan alam semesta. Masing-masing tidak lagi berada dalam keterpisahan, melainkan telah menyatukan diri dan meleburkan diri menjadi satu. Allah menyatakan diriNya di dalam alam sekaligus di dalam diri manusia, demikian juga alam akan menyatakan dirinya di dalam diri manusia.

METODOLOGI

Studi Konseptual Kejadian 1:1-31

Berangkat dari asumsi teologis dan fakta Alkitab yang mencatat perihal penciptaan dalam Kejadian pasal 1:1-31, Harlow menulis, “kata menciptakan” berarti membuat sesuatu

⁸ Bernike Sihombing, Studi Penciptaan Menurut Kitab Kejadian 1:1-31, Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 1, No 1, (2013), 79

⁹ Ferdinan s. Manafe, Ibadah Perjanjian Baru Suatu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini, Missio Ecclesiae , 1(1), Oktober 2012, 87- 102

¹⁰ Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen

Jefri Hina Remi Katu , *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, Vol. 1, No. 1, Mei 2020, 73

¹¹ Hengki Wijaya, Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28, <https://repository.sttjaffray.ac.id/Es/Publications/269019/Eksposisi-Gambar-Allah-Menurut-Penciptaan-Manusia-Berdasarkan-Kejadian-126-28>, Halman 1 diakses Oleh Jefrie Walean 24 September 2021 Jam 14.10

¹² Yakub Hendrawan Perangin Angin1 , Tri Astuti Yeniretnowati2 , Yonatan Alex Arifianto, Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27, Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen Magnum Opus Volume 2, No 1, Desember 2020, 58

¹³ Pemahaman Alkitabiah Terhadap Ekologi, *Richard Bastian Manalu*, k e r u s s o Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Volume 1, Nomor 1 (Agustus 2018), 13

tanpa bahan. Dalam kitab Kejadian memakai istilah ini hanya tiga kali saja yaitu dalam ayat 1 Allah menciptakan langit dan bumi, dalam ayat 2 maka Allah menciptakan binatang dan segala jenis burung yang bersayap, dalam ayat 27 maka Allah menciptakan manusia¹⁴ Selanjutnya dikatakan bahwa

Asumsi di atas dikuatkan oleh Harnas dan Kristiani dengan argumentasi jurnalnya :

Kejadian pasal 1-10 mengungkap dasar-dasar kosmologi yang kokoh dan dapat dipertanggung-jawabkan karena sesuai dengan kenyataan yang ada. Kosmologi Alkitab yang dibangun dari Kejadian pasal 1-10 inilah yang diketengahkan untuk menjernihkan pemahaman yang keliru terhadap Allah, alam dan kekekalan bagi umat Kristiani yang terpengaruh oleh Fengshui. Kosmologi ini juga menjadi dasar dan acuan bagi apologetika terhadap mereka (di luar iman Kristen) yang meyakini Fengshui.¹⁵

Secara operasional Allah menjadikan dunia ini dalam enam hari. Historikal cerita penciptaan menurut konsep Yahudi mengalami perubahan perspektif dalam kajian teologi perjanjian lama. Problematika terkait penciptaan pernah berada pada titik kulminasi. Artinya perdebatan menstimulus untuk membangun teologi perjanjian lama pada sekitar abad ke 18 semakin bervariasi. Sementara itu, Juliman Harefa menulis,

Hasil dari tugas eksegeze memperlihatkan bahwa yang dimaksud dengan kata Kita atau נֶעֱשֶׂה (na'aseh) dalam kalimat וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים (Elohim) dalam kalimat בָּרָא אֱלֹהִים pada Kejadian 1:26 adalah oknum atau pribadi Allah yang sama. Dengan kata lain, kata Kita atau נֶעֱשֶׂה (na'aseh) adalah אֱלֹהִים (Elohim) dalam Kejadian 1:1 demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dipertimbangkan karena hasil eksegeze dimana nomina tunggal בָּרָא (Bara) dan וַיֹּאמֶר (wayyo'mer) berfungsi untuk nomina jamak pada kata אֱלֹהִים (Elohim) dan נֶעֱשֶׂה (na'aseh). Makna jamak tersebut menandakan TUHAN Allah semesta alam yang mahasuci dan mahakuasa.¹⁶

Sikap skeptis terkait penciptaan oleh sains modern dipicu oleh filsafat pencwerahn dan pasca reformasi yang menyuburkan pertumbuhan ide-ide kritis termasuk teks alkitab yang dianggap "mustahil" oleh pemikir kritis. Ungkapan pada mulanya berhubungan dengan subjek pemeran yang mengakibatkan sehingga dapat menguatkan konsepsi substansi tritunggal.

Hari 1 Terang	(Allah menata ciptaan)
Hari 2 Cakrawala	(Allah menata ciptaan)
Hari 3 Tanah kering	(Allah menata ciptaan)
Hari 4 Benda-benda penerang	(Allah menata ciptaan)
Hari 5 Ikan-ikan dan burung diudara	(Memberi hidup kepada ciptaan)
Hari 6 Hewan dan manusia	(Memberi hidup kepada ciptaan)
Hari 7 Perhentian	(Allah menyatakan ciptaan itu sempurna)

Penulis berpendapat bahwa Kejadian. 2:7 penggabungan kata konsonan YHWH Elohim (TUHAN Allah) digunakan juga sebagai nama pencipta alam semesta ini. Dan pada Zaman Abraham penggunaan nama Elohim pada peristiwa 'kepercayaan Abraham diuji' LAI menggunakan nama TUHAN sebagai terjemahan YHWH digunakan secara bergantian

¹⁴ Harlow, Tafsiran Kitab Kejadian, (t.p, 1968),10

¹⁵ Hannas Dan Rinawaty: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Dunamis Volume 4, Nomor 1 (Oktober 2019)* [Http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/](http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/)

¹⁶ Juliman Harefa, Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Dalam Kejadian 1:26-27, *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 3, No 2, (2019)*

dengan Allah sebagai terjemahan dari kata Elohim (Kejadian.22:1-19). Juliman Harefa menulis

Teks menunjukkan pula bahwa Allah atau Elohim adalah yang pencipta alam semesta dalam satu kronologi yang dirancang oleh Allah buat. Penggunaan kalimat *pada mulanya*, membuktikan adanya rangkuman dari sebuah proses yang panjang dalam peristiwa penciptaan. Allah juga melakukan konfirmasi atas seluruh kronologi penciptaan itu di dalam naskah Kejadian untuk meneguhkan kredibilitasnya sebagai pencipta. Beberapa dukungan itu terlihat melalui pernyataan bahwa semuanya sungguh amat baik (Kej. 1:31).¹⁷

Penulis memandang bahwa pada zaman Musa Alkitab menggunakan nama *Elohim* yang diterjemahkan Allah (Kel. 2:23-25) dipakai juga secara bergantian dengan YHWH (TUHAN) dalam Kel 3:2,4,7. Tetapi rupanya dalam Kel. 3:13 baru muncul suatu hal yang menjadi kunci pertanyaan :”siapakah nama *Elohim* (Allah) nenek moyang Israel?... Maka secara otomatis *Elohim* sendiri menjawab bahwa namanya AKU ADALAH AKU atau dalam Ibrani EHYEH ’ASHER EHYEH. Persoalan yang sering muncul ialah kapan dan bagaimana terjadinya penciptaan terjadi apalagi bisa mengungkapkan kronologisnya. Penulis berkeyakinan bahwa masalah penciptaan adalah masalah *kedaulatan Allah yang sulit diterima secara nalar*. Berangkat dari sisi intelek manusia bahwa penciptaan yang tertulis dalam Alkitab kejadian pasal satu yaitu Allah menciptakan langit dan bumi berikut apa yang ada didalamnya selama 6 hari. Yune Sun Park menulis, “Kejadian 1:1 nama Allah yang dipakai adalah *elohim*. Kata yang dipakai dalam konteks ini yaitu *bara elohim*. Yang dapat diartikan Allah mencipta. Kita manusia bahkan penulis yaitu nabi Musa tidak mengetahui proses terjadinya ciptaan itu. Dan cara untuk memahaminya adalah dengan iman. “Kata menciptakan dalam bahasa Ibrani *bara*, kata ini hanya dipakai untuk menyatakan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh Allah”¹⁸ Hal ini dapat memberi pengertian bahwa Allah adalah sumber segala ciptaan itu. Allah dikatakan sebagai oknum yang tidak terbatas serta kekal. Bahkan istilahnya Allah adalah alfa dan omega. Allah tidak termasuk dalam konsep sebab dan akibat. Stanley Heath menulis,

Beberapa bagian Alkitab membicarakan penciptaan alam semesta bukan dari sudut proses terjadinya melainkan dari sudut pelaku dan peristiwanya kej 1-2, Yoh 1: 1-5. Disamping menciptakan zat mati, Allah menciptakan setiap jenis yang hidup. Kejadian pasal satu menjelaskan enam sector alam. Pasal itu tidak mengatakan ada suatu pertalian identitas antara segala makhluk melalui beberapa tahap perkembangan, melainkan menunjukkan bahwa Allah terlibat langsung sebagai pencipta dari setiap sektornya.¹⁹

Hal yang menarik pemakaian nama sembah dalam PL begitu bervariasi, penelusuran penggunaan nama Allah dapat ditelusuri sejak zaman Adam, kita lihat pembukaan Alkitab dalam Kej.1:1,

:בראשית ברא אלהים את השמים ואת הארץ (*beresyit bara elohim et hasyamayim we et ha arets...*) Terjemahan LAI : Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi...). Kata *elohim* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata Allah. Tetapi selanjutnya kita melihat ada muncul nama lain dalam Kej 2:4 yang digunakan kata YHWH (bhs. Ind.

¹⁷ Juliman Harefa, Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata ‘Kita’ Dalam Kejadian 1:26-27, Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 3, No 2, (2019)

¹⁸ Yune Sun Park, Tafsiran Kitab Kejadian, (Batu: Departemen Literatur Ypii, 2002) 16

¹⁹ Stanley Heath, sains iman dan teknologi, (yogyakarta: Yayasan andi, 1997). 27

TUHAN). “*beresyit bara elohim et hasyamayim we et ha arets...*” (terjemahan LAI : Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi...). Kata *elohim* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata Allah. Tetapi selanjutnya kita melihat ada muncul nama lain dalam Kej 2:4 yang digunakan kata YHWH (bhs. Ind. TUHAN). Bahkan mulai dalam Kej. 2:7 penggabungan YHWH *Elohim* (TUHAN Allah) digunakan juga sebagai nama pencipta alam semesta ini.

1:2 Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

1:3 Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.

1:4 Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap.

1:5 Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

Allah Menciptakan Cakrawala

1:6 Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air."

1:7 Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian.

1:8 Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

Allah memisahkan langit dan air dan dinamakan tanah Kering

1:9 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian.

1:10 Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:11 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian.

1:12 Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:13 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

Allah menciptakan benda-benda penerang

1:14 Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun,

1:15 dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian.

1:16 Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.

1:17 Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi,

1:18 dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:19 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

Allah menciptakan ikan-ikan dan burung

1:20 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."

1:21 Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:22 Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak."

1:23 Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

Allah menciptakan manusia dan binatang

1:24 Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan jadilah demikian.

1:25 Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

1:30 Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.

1:31 Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

Pada hari yang ketujuh Tuhan berhenti dan menguduskan hari ini sebagai bentuk pengudusan ciptaan yang telah dilakukannya. Memang ada beberapa keberatan pemikiran bahwa sebenarnya apa yang diciptakan Allah itu apakah secara bersamaan atau sesuatu yang menyertai. Contoh jika Allah menciptakan benda-benda penerang padahal tidak disebutkan apakah itu matahari yang dikenal menerangi bumi ini. Disinilah letak bahwa kajian kita harus membedakan dari mana titik berangkatnya, apakah dari sisi teologi atau ilmu pengetahuan/ sains. Penulis yakin bahwa Allah menciptakan matahari, bintang sebagai benda yang disebut penerang walaupun tidak dituliskan secara spesifik. Begitu juga dengan binatang jenis apa, tumbuhan jenis apa yang telah diciptakan atau dijadikan. Apa yang Allah ciptakan adalah untuk kegunaan dan fungsinya kepada manusia yang memiliki tingkat yang lebih dari ciptaan yang lain. Inilah yang membedakan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang mulia. Hal ini semakin jelas menguatkan opini bahwa

1. Allah jelas sebagai creator atau pencipta dan sebagai penyebab dari apa yang ada
2. Allah adalah oknum yang tidak terbatas dan Allah ada sebelum semua ada (Unlimited)
3. Allah menurut Kejadian pasal 1 adalah sebagai subjek atau pelaku tunggal dari semua kegiatan penciptaan itu.
4. Allah menciptakan selama 6 hari dan hari yang ketujuh Dia berhenti dan menguduskan hari itu.
5. Perbedaan proses penciptaan secara teologis akan sangat berbeda titik berangkatnya dengan kajian ilmu pengetahuan matematika, geografi, biologi, fisika
6. Penciptaan adalah urusan Allah dan itu adalah metafisika

Musa menuliskan bahwa 11 kali pemakaian kalimat "Demikianlah riwayat" atau "Inilah keturunan" 'elleh toledoth' (Kej 2:4, Kej 5:1, Kej 6:9, Kej 10:1, Kej 11:10,27, Kej 25:12, Kej 36:1, Kej 37:2). Selanjutnya Sidlow Baxter mengatakan bahwa terdapat tujuh tokoh dalam kitab Kejadian "Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf"²⁰ Kisah awal penciptaan, sejarah manusia, mula umat Israel (Ibrani) serta komitmen Perjanjian Allah dengan Israel (Berit) melalui Abraham dan keturunannya. Hal-hal yang terdapat dalam kitab Kejadian diperkuat oleh penemuan-penemuan arkeologi di zaman modern. Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kej-Ester mengatakan bahwa "cara pertama dan yang mendasari segala cara PL lainnya untuk menyatakan hubungan antara Allah yang transenden dengan dunia adalah ajaran tentang penciptaan"²¹ Kitab Kejadian merupakan landasan historis menuju kepada kitab selanjutnya. Kitab Kejadian mencatat catatan penting perihal awal alam semesta, umat manusia, perkawinan, konsep dosa, geografis, bahasa, bangsa, serta sejarah penebusan. Blommendal mengatakan bahwa "Genesis berarti Kejadian (terjadinya) di dalam bahasa Ibrani disebut bereshit yang berarti "pada mulanya"²² Kitab Kejadian ditulis sesuai bertujuan memberikan pemahaman kepada umat tentang inisial dirinya, ciptaannya, umat manusia, perihal kejatuhan dalam dosa, konsep kematian jasmani dan rohani, penghakiman atas dosa, Perjanjian keselamatan, dan janji penebusan melalui keturunan Abraham. Selanjutnya Herbert Wolf mengatakan bahwa "Kejadian ditulis sebagai suatu prolog untuk seluruh Alkitab, karena kitab ini mengisahkan asal-usul alam semesta, dunia fisik, kehidupan dan kebudayaan manusia dan bangsa Israel"²³ Andrew Hilton, John Walton mengatakan bahwa "Kejadian adalah kitab permulaan dan berisi dasar bagi sebagian besar teologi Perjanjian Lama"²⁴

Bagian *Pasal 1-11 (Kejadian 1:1-11:32)* Permulaan kehidupan manusia dimulai dari Adam hingga Abraham yang ditandai riwayat Penciptaan: Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk manusia dan menempatkan manusia itu (Adam dan Hawa) di taman Eden (Kej 1:1-2:25). Selanjutnya Andrew Hilton, John Walton mengatakan sebagai riwayat penciptaan "toledoth"²⁵ Menciptakan segala sesuatu mengenai penciptaan Kejadian pasal 1 terwakili dengan kata "Tohu Wabohu" yang menunjuk kepada pengertian yang tidak ada selanjutnya dijadikan "ada". Selanjutnya dalam "tafsiran Alkitab Masa kini" "kata Tohu

²⁰Sidlow baxter, menggali isi alkitab kej-ester, (jakarta: Yayasan bina kasih, 2005). 67

²¹Tafsiran alkitab masa kini 1 kej-ester, (jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2010), 46

²²Blommendal, *op.cit.*, . 23

²³Herbet, *op.cit.*, 104

²⁴Andrew hilton, john walton, pengantar perjanjian lama, (malang gandum mas, 2010) 141

²⁵*ibid.*, 143

wabohu tidak membuat tanda atau petunjuk kepada sesuatu allah yang menentang tapi merupakan pembukaan dari karya sang pencipta yaitu penciptaan bahan yang selanjutnya diatur, diberi bentuk dan hidup”²⁶

Kitab Kejadian menyatakan bahwa alam semesta dan hidup di bumi ini adalah karya Allah yang ilahi dan natural. Alkitab elektronik versi 2.7 mengatakan bahwa “Peristiwa perdana antara lain: pernikahan pertama, keluarga pertama, kelahiran pertama, dosa pertama, pembunuhan pertama, tokoh poligami pertama, alat-alat musik pertama, janji penebusan pertama”²⁷ Kitab Kejadian menuliskan keturunan Israel dari sumber kedua belas suku Israel. Eksposisi kitab Kejadian menyatakan kedatangan penebus melalui benih wanita (Kej 3:15) serta keturunan Set (Kej 4:25-26), keturunan Sem (Kej 9:26-27), melalui keturunan Abraham (Kej 12:3). Kitab Kejadian atau “genesis” atau permulaan dipakai dalam versi septuaginta (LXX) Kejadian disebut sebagai kitab permulaan karena ditempatkan awal dari urutan kanon Alkitab. Selanjutnya Denis Green mengatakan “kitab ini dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu bagian pendahuluan dan bagian geografis”²⁸ Jika dilihat dari struktur dan alur cerita dapat dikatakan pasal 1-11 menceritakan sejarah manusia dan pasal 12 seterusnya perhatian tertuju pada sejarah beberapa tokoh terutama Abraham dan keturunannya yaitu Ishak, Yakub, Yusuf. Sidlow Baxter mengatakan bahwa terdapat tujuh orang terkemuka dalam kitab Kejadian yaitu :

Dalam keturunan orang-orang beriman itu ada tujuh tokoh terkemuka : Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf. Ketujuh tokoh itu benar-benar mempunyai ciri khas, terbukti dari kenyataan bahwa penulis Ibrani yang diilhami Roh Allah menempatkan nama mereka di dalam daftar nama orang yang dimuliakan dalam PL²⁹

David Baker mengatakan bahwa “Kej 1-11 menunjukkan pengantar kepada kelima kitab Taurat yang memberitakan penciptaan manusia dan timbulnya dosa yang mengakibatkan rusaknya hubungan manusia dengan Allah”³⁰ Alam adalah ciptaan dan karya Allah, dikaruniakan oleh Tuhan kepada kita untuk digunakan dan dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia. Manusia dapat menggunakan alam untuk menopang hidupnya³¹ Imanuel Geovasky menulis, “Alam semesta dipahami sebagai satu-kesatuan yang koheren dengan dan di dalam Kristus pada saat penciptaan. Inkarnasi bukanlah terutama karya penyelamatan Allah atas manusia, melainkan tindakan etis Allah untuk merengkuh dan direngkuh oleh alam.”³² Allah sendiri juga menjadi bagian dari kesatuan alam semesta ini”³³

Agustina Pasang menulis,

Kejadian 1 dan 2, paling tidak ada tiga penegasan yakni: pertama, Allah memberikan manusia kekuasaan atas bumi dimana kekuasaan yang unik atas bumi adalah hubungan yang unik dengan Allah. Kedua, Kekuasaan manusia atas bumi adalah suatu kekuasaan kooperatif, artinya bahwa dalam menjalankan kekuasaan pemberian Allah, manusia

²⁶Tafsiran alkitab masa kini 1 kej-ester, (jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2010), 47

²⁷lembaga alkitab indonesia, alkitab elektronik versi 2.7

²⁸denis green., *op.cit.*, 48

²⁹sidlow baxter, *op.cit.*, 63-64

³⁰david baker mari mengenal perjanjian lama, (jakarta: Bpk gunung mulia, 2011). 26

³¹ pemahaman alkitabiah terhadap ekologi, *richard bastian manalu, k e r u s o*, Jurnal teologi dan pendidikan agama kristen volume 1, nomor 1 (agustus 2018), 30

³² paulus sugeng widjaja, mencari etika ekologis kristiani yang panentheistik dan berkeadilan, *gema teologika* vol. 3 no. 2, oktober 2018, 168

³³ kristologi yang bersahabat terhadap alam ciptaan: Memandang yesus bersama dengan segenap alam immanuel geovasky, *jurnal gema teologi*, volume 35 no 1/2 2011, 9

bukannya menciptakan melainkan bekerja sama dengan proses alam dan yang ketiga bahwa pendominasian manusia adalah pemberian karena itu suatu pendominasian yang bertanggung jawab di mana manusia menguasai bumi bukan berdasarkan hak melainkan berdasarkan berkenan Allah³⁴

Dengan demikian kitab Kejadian menjadi fondasi berteologi Kristen karena member dasar pemahaman terhadap pertanyaan modern terhadap penciptaan.

KESIMPULAN

Kesepakatan kanonisasi Alkitab sudah dikaji secara teoritis dan diterima sebagai pengilhaman tanpa salah adalah benar. Roh Kudus mengarahkan dan mempengaruhi para penulis, sehingga dengan inspirasi mereka tidak melakukan kekeliruan mengenai fakta dan doktrin. Alkitab merekam firman dan tindakan Allah secara empiris dan non empiris. Tulisan ilahi dalam bentuk biografi yang ditulis kurang lebih 40 orang berbeda yang hidup dalam jangka waktu 1500 tahun membuktikan suatu keterkaitan isi yang dapat diterima secara historis. Dengan demikian bahwa kitab kejadian sebagai buku pertama dalam kanon sudah final. Kejadian-kejadian empiris di luar nalar dapat diterima sebagai kejadian adikodrati yang tidak perlu dikaji secara ilmiah sehingga dapat dikatakan bahwa Allah ialah alfa dan omega sehingga memperkuat keilahianNya.

REFERENSI

- Firman Panjaitan, Membangun Teologi Pertanian Melalui Pembacaan Lintas Tekstual Injil Matius Dan Kosmologi Jawa, *Bona fide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Volume 1/Nomor 1/Juni 2020*
- Bernike Sihombing, Studi Penciptaan Menurut Kitab Kejadian 1:1-31, *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 1, No 1, (2013), 77*
- Hubburd, Lazor, Bush. Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kej-Ester, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010). 76
- Yakub Hendrawan Perangin Angin1, Tri Astuti Yeniretnowati2, Yonatan Alex Arifianto, Implikasi Nilai Manusia Dalam Praksis Kepemimpinan Menurut Kejadian 1:26-27, *Jurnal Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen Magnum Opus Volume 2, No 1, Desember 2020 (47-61)*
- Ferdinan s. Manafe, Ibadah Perjanjian Baru Suatu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini, *Missio Ecclesiae*, 1(1), Oktober 2012, 87- 102
- Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen
- Jefri Hina Remi Katu, *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, Vol. 1, No. 1, Mei 2020, 73*
- Hengki Wijaya, Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28, <https://Repository.Sttjaffray.Ac.Id/Es/Publications/269019/Eksposisi-Gambar-Allah-Menurut-Penciptaan-Manusia-Berdasarkan-Kejadian-126-28>, Halman 1 diakses Oleh Jefrie Walean 24 September 2021 Jam 14.10
- Pemahaman Alkitabiah Terhadap Ekologi, *Richard Bastian Manalu, k e r u s o*, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Volume 1, Nomor 1 (Agustus 2018),
- Harlow, Tafsiran Kitab Kejadian, (t.p, 1968)
- Hannas Dan Rinawaty: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Dunamis Volume 4, Nomor 1 (Oktober 2019) Http://Www.Stintheos.Ac.Id/e-Journal/Index.Php/*
- Juliman Harefa, Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Dalam Kejadian 1:26-27, *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Vol 3, No 2, (2019)*

³⁴ Agustina Pasang, ekologi penciptaan dalam kejadian 1-3 sebagai landasan evaluasi kritis terhadap perilaku ekologis para teolog reformed indonesia masa kini excelsis deo: Jurnal teologi, misiologi, dan pendidikan excelsis deo: Jurnal teologi, misiologi, dan pendidikan | 75

- Yune Sun Park, Tafsiran Kitab Kejadian, (Batu: Departemen Literatur Ypii, 2002)
- Stanley Heath, *Sains Iman Dan Teknologi*, (yogyakarta: Yayasan andi, 1997)
- Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab Kej-Ester*, (Jakarta: Yayasan bina kasih, 2005)
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 kej-ester, (jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2010)
- Andrew Hilton, John Walton, *Pengantar Perjanjian Lama*, Malang Gandum Mas, 2010
- David Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Richard Bastian Manalu, Pemahaman Alkitabiah terhadap Ekologi, *K e r u s s o, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen volume 1, nomor 1 (agustus 2018)*, 30
- Paulus Sugeng Widjaja, "Mencari Etika Ekologis Kristiani yang Panentheistik dan Berkeadilan," *Gema Teologika* vol. 3 no. 2, oktober 2018, 168
- Immanuel Geovasky. Kristologi yang Bersahabat terhadap Alam Ciptaan: Memandang Yesus Bersama dengan Segenap Alam, *Jurnal Gema Teologi*, volume 35 no 1/2 2011, 9
- Agustina Pasang, Ekologi Penciptaan dalam Kejadian 1-3 sebagai Landasan Evaluasi Kritis terhadap Perilaku Ekologis para Teolog Reformed Indonesia Masa Kini, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*